

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pubertas

2.1.1 Definisi Pubertas

Menurut C.Dhin (2016) Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan kematangan fungsi seksual. Pada masa ini juga pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat, Pada perempuan pubertas ditandai dengan menstruasi pertama, sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah.¹³

Pengertian lain dari pubertas adalah terjadinya perubahan hormonal pada masa remaja yang menyebabkan perubahan pada kematangan fisik pada remaja awal. Pubertas yang terjadi pada wanita antara usia 8-14 tahun sedangkan pada laki-laki terjadi pada usia 9-14 tahun.³ Sedangkan menurut Latifah (2016) Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan kematangan fungsi seksualnya. Istilah pubertas dapat digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang terdiri dari morfologi dan fisiologi yang terjadi secara pesat dari masa anak menuju dewasa, terutama pada perubahan kelamin dari tahap anak kedewasa. Pertumbuhan organ reproduksi mengalami perubahan yang sangat cepat dan sudah memiliki kemampuan untuk bereproduksi.¹⁴

2.1.2 Tahapan Masa Pubertas

a. Tahap Pra Pubertas

Pada tahap ini seorang anak dikatakan bukan anak tetapi belum dikatakan juga sebagai seorang remaja, ciri-ciri seks sekunder mulai nampak pada tahap ini namun organ reproduksi belum berkembang sepenuhnya.¹⁵

b. Tahap Puber

Tahap ini dapat disebut sebagai tahap matang, yaitu terjadi pada garis antara masa kanak-kanak dan masa remaja. Memasuki tahap ini, kriteria kematangan seksual mulai muncul. Pada anak perempuan terjadi haid pertama dan pada anak laki-laki terjadi mimpi basah pertama kali. Dan mulai berkembang ciri-ciri seks sekunder dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.¹⁵

c. Tahap Pasca Puber

Pada tahap ini menyatu dengan tahun pertama dan kedua masa remaja. Pada tahap ini ciri-ciri seks sekunder sudah berkembang dengan baik dan organ - organ seks juga berfungsi secara matang. Merupakan periode 1 sampai 2 tahun setelah pubertas, ketika pertumbuhan tulang telah lengkap dan fungsi reproduksinya terbentuk dengan cukup baik.¹⁵

2.1.3 Perubahan Pada Masa Pubertas

Masa pubertas merupakan masa dimulainya berbagai perubahan baik biologis, psikologis maupun psikososial. Perubahan biologis yang terjadi meliputi perubahan primer dan perubahan sekunder atau disebut juga perubahan fisik.

a. Perubahan Primer

Ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi, pada wanita ditandai dengan menarche atau haid pertama kali. Normalnya menarche terjadi pada usia 11-16 tahun.³

b. Perubahan Sekunder (Perubahan Fisik)

Menurut penelitian Marshal dan Tanner adalah Rohmania (2014) mengatakan bahwa perubahan fisik yang terjadi pada perempuan berfokus pada perkembangan payudara, pertumbuhan rambut pubis, berat badan, pertumbuhan massa tulang, perubahan emosional dan menstruasi. Sedangkan menurut SDKI (2017) perubahan sekunder yang terjadi pada perempuan ditandai dengan payudara yang membesar, pinggul mulai lebar, tinggi dan berat badan yang bertambah dengan cepat, kulit dan rambut berminyak, tumbuh jerawat, tumbuh rambut pada ketiak dan sekitar kemaluan, mudah berkeringat, mulai timbul bau badan serta suara menjadi lebih halus.

2.2 Remaja Putri

2.2.1 Defenisi Remaja Putri

Menurut WHO dalam Diananda (2018) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun,¹⁶ sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun¹⁷ dan menurut BKKBN rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa disebut juga sebagai masa remaja. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan perkembangan baik fisik maupun mental.² Sehingga tahapan masa remaja dapat dikelompokkan sebagai berikut. Remaja awal 10-13 tahun, Remaja tengah 14-16 tahun, dan Remaja akhir 17-24 tahun.

Tahapan perkembangan remaja menurut Sarlito Wirawansarwono dalam Handika (2017) mengemukakan bahwa proses penyesuaian diri menuju kedewasaan pada remaja ada 3 tahap yaitu.¹⁵

a. Remaja Awal (Early Adolescence)

Pada tahap ini remaja masih bingung akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri. Pengembangan pikiran-pikiran baru yang terjadi pada masa ini seperti cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Pada Masa ini juga remaja suka berfantasi erotis ketika dipegang oleh lawan jenisnya. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego

mengakibatkan remaja pada tahap ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja Madya (Middle Adolescence)

Pada tahap ini remaja membutuhkan teman sebaya dan merasa senang kalau banyak teman yang menyukaianya. Kecenderungan narcissistic atau mencintai diri sendiri dengan menyukai teman - teman yang mempunyai persamaan sifat dengan dirinya. Pada tahap ini juga remaja berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih mana yang baik buat dirinya.

c. Remaja Akhir

Tahap ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian 5 hal sebagai berikut : minat yang besar terhadap fungsi intelek, memperoleh penguasaan baru dari orang-orang yang di jumpai, pembentukan identitas seksual yang tidak bisa berubah lagi, egosentris dan membangun dinding pemisah antara dirinya dengan masyarakat sekitarnya.

2.3 Persepsi

2.3.1 Definisi Persepsi

Persepsi (perception) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. ¹⁸

Dengan adanya persepsi, individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan di sekitarnya, dan juga tentang keadaan diri individu itu sendiri. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar individu, tetapi persepsi juga dapat datang dari dirinya sendiri Sebagai obyek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri (self perception). Karena dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

Menurut Slameto (2010) ada dua bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negative.¹⁹

a) Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan kepribadiannya.

b) Persepsi Negatif

Yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan kepribadiannya.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Notoatmodjo (2005) faktor penyebab persepsi dibagi 2 bagian besar yaitu faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada obyeknya, sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut.²⁰

a. Faktor Eksternal

- 1) Kontras yaitu cara mudah untuk menarik perhatian adalah membuat kontras baik pada warna, ukuran, bentuk atau gerakan.

- 2) Perubahan intensitas Suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian tinggi.
- 3) Pengulangan Iklan yang diulang-ulang akan lebih menarik, walaupun seringkali merasa jengkel.
- 4) Sesuatu yang baru Suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang lebih diketahui.
- 5) Sesuatu yang menjadi perhatian banyak orang Suatu stimulus yang menjadi perhatian banyak orang akan menarik perhatian.

b. Faktor Internal

Faktor Internal yang ada pada diri seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang dilihatnya. Itu sebabnya stimulus yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda.

1) Pengalaman atau pengetahuan

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.

2) Harapan / expectation

Merupakan keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan. Harapan adalah sekumpulan kognitif yang didasarkan pada hubungan timbal-balik antara *agency* (penentu perilaku yang berorientasi tujuan) dan *pathway* (rencana untuk mencapai tujuan). Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.

3) Kebutuhan

Kebutuhan hidup manusia baik sebagai individu atau kelompok, dimana setiap kebutuhan yang diperlukan tersebut pada hakekatnya tidak dapat dipenuhi dalam satu waktu tertentu akan tetapi ada kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan cara bertahap (*step by step*). Baik itu kebutuhan berdasarkan intensitas, berdasarkan bentuk, berdasarkan waktu pemenuhan, serta berdasarkan subjeknya. Kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian dan kebutuhan ini akan menyebabkan interpretasi yang berbeda pada stimulus.

4) Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang.

5) Emosi

Sejalan dengan usianya, emosi seorang individu pun akan terus berkembang. Proses pembentukan setiap fase perkembangan yang didukung oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal seperti usia dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat. Perkembangan emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Pola emosi setiap orang berbeda dan memiliki karakteristik masing-masing. Emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada.

6) Budaya

Seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, namun akan mempersepsikan orang-orang diluar kelompoknya sebagai sama saja.

2.4 Pengetahuan

Menurut Notoadmojo dalam achmad (2017) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan merupakan sesuatu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu.²¹ Pengindraan yang terjadi pada manusia biasanya melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba.

Sedangkan menurut Reber dalam Wardhani (2018) pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok atau budaya tertentu, sedangkan secara umum pengetahuan adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses yang lahir dari bawaan atau dicapai melalui pengalaman.²² Adapun pengertian lain dari pengetahuan menurut Martin dalam Rohmaniah (2014) adalah kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan mempresentasikan dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek. Dalam pengetahuan terdapat dua macam obyek yang mengandung aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang positif terhadap obyek tersebut.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui seseorang melalui pendidikan atau pengalamannya terhadap suatu obyek tertentu melalui panca indera manusia yaitu pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

2.4.1 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut A.Wawan dan Dewi dalam Handhika (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu.²³

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan dan pada akhirnya pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak.

2) Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis (mental). Secara umum perubahan fisik terdiri dari 4 kategori perubahan yaitu: perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan yang terjadi ini karena

pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik, namun sebaliknya jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang mendalam.

4) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Informasi

Sumber informasi yang luas akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang terdapat di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

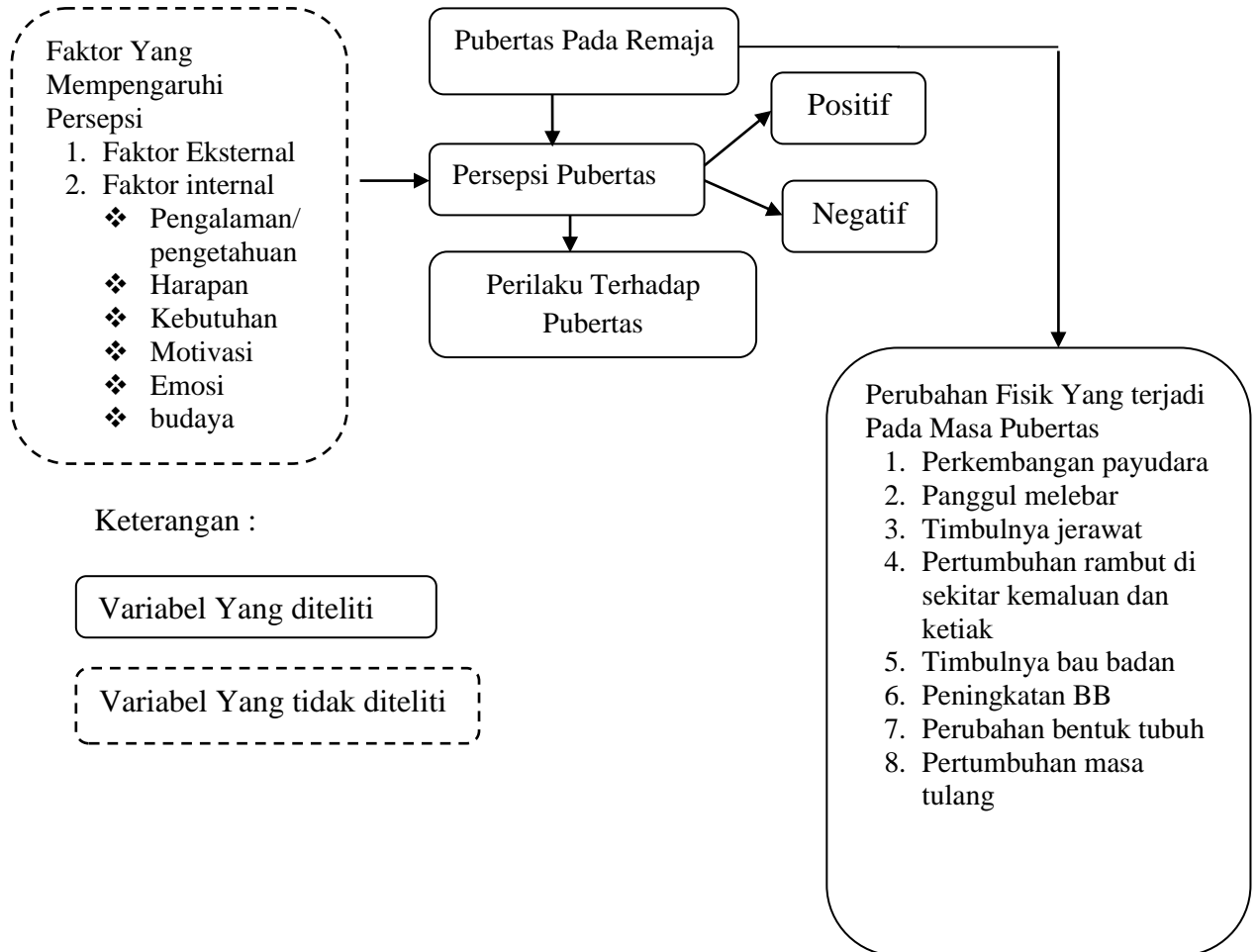
2.5 Hubungan Pengetahuan dan Persepsi

Menurut Notoadmojo dalam Achmad(2017) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan merupakan sesuatu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. Sedangkan persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan persepsi adalah hasil dari tahu setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dengan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris agar memberi arti bagi lingkungan mereka, meskipun apa yang diterima tiap-tiap orang berbeda baik yang positif maupun yang negatif.

2.6 Kerangka teori

Kerangka teori penelitian ini dijelaskan pada gambar berikut :

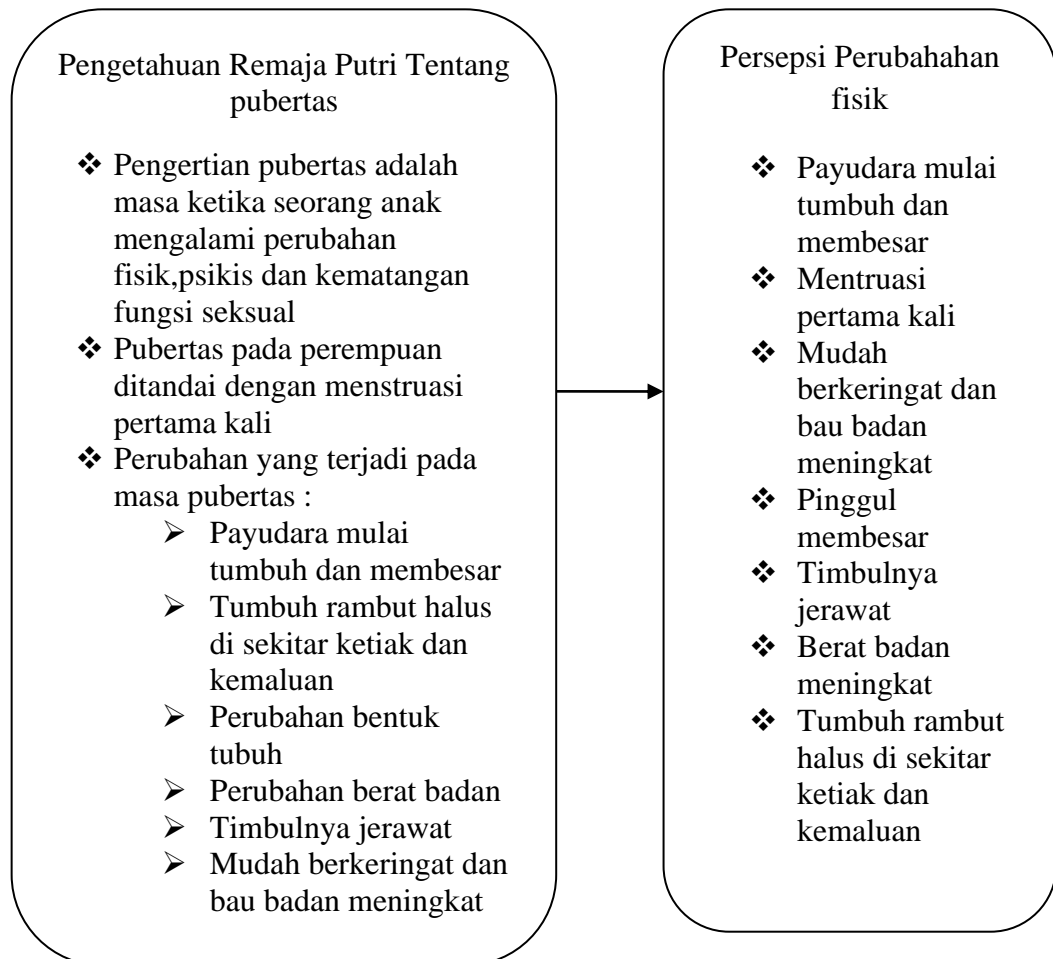


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Notoatmojdo (2005), Slamento (2010), SDKI (2017)

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya dibuktikan dalam penelitian setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis dapat benar atau juga salah, dapat diterima atau ditolak.²⁰Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

HI :Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN Oenino.